

Pemertahanan Tradisi *Ruwatan* dalam Era Modernisasi di Desa Kumendung, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur

RELIN D.E.

Jurusan Teogi, Fakultas Brahmawidya, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Indonesia
E-mail: relin.ayu@yahoo.com

Masyarakat Jawa mempunyai tradisi lokal (*kejawen*) yang disebut *ruwatan*. Keberadaan *ruwatan* ini sudah ada sebelum agama-agama resmi masuk ke Jawa. Pelaksanaan tradisi *ruwatan* diyakini untuk menghilangkan *sukerta/kesialan* hidup sehingga masyarakat suku Jawa disemua lapisan masih melaksanakan *ruwatan*. Dalam kepercayaan suku Jawa jika tidak melaksanakan *ruwatan*, dalam hidupnya bisa dimakan oleh *Bhatara Kala*. Ada tiga masalah dalam penelitian ini, yakni faktor-faktor yang menyebabkan pemertahanan, aspek tanda pemertahanan, dan dampak serta makna pemertahanan tradisi *ruwatan* dalam era modernisasi dalam masyarakat Desa Kumendung, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori wacana, dekonstruksi, hegemoni dan semiotika. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menemukan empat hal yaitu 1) telah terjadi penguatan Lokal Genius dalam pelaksanaan tradisi *ruwatan cultural identify* masyarakat Jawa; 2) tradisi *Ruwatan* sebagai media Komunikasi Lintas Agama; 3) tradisi *ruwatan* juga mengandung *hyperspiritualitas*. Kepercayaan terhadap *ruwatan* ini mampu menumbuhkan kekuatan otonom dalam berbagai ragam agama dan kepercayaan; dan 4) Tradisi *ruwatan* mengandung multikulturalisme dan makna peradaban universal.

Maintenance of *Ruwatan* Tradition at Kumendung Village, Muncar, Banyuwangi, East Java in the Modern Era

The Javanese community has a local (*kejawen*) tradition which is referred to as *ruwatan*. It had been in existence before the formal religions were introduced to Java. It is believed to be able to eliminate *sukerta/kesialan* (bad luck); therefore, the Javanese ethnic people coming from all the community layers still performed it. It was believed that those who did not perform it would be consumed by *Bhatara Kala*. Three problems are formulated in this study; they are the factors causing the *ruwatan* to be maintained, the aspect of sign in its maintenance; and the impact and meaning of its maintenance to the people living at Kumendung Village, Muncar, Banyuwangi, East Java. Qualitative method was used and the data were descriptively and qualitatively analyzed using the theory of discourse, the theory of deconstruction, the theory of hegemony and the theory of semiotics. The results of the study showed 1) the local genius was strengthened to perform *ruwatan cultural identity* for the Javanese ethnic people; 2) the *ruwatan* tradition was a means of communication across religions; 3) the *ruwatan* tradition also contained hyper spirituality; the belief in the *ruwatan* tradition could develop autonomous strength in various styles of religions and beliefs; and 4) the *ruwatan* tradition contained multiculturalism and universal civilization.

Keywords: Retention, *ruwatan*, *sukerta*, and *bhatara kala*.

Dalam kehidupan orang Jawa, *ruwatan* telah menjadi tradisi besar. Maksudnya, *ruwatan* telah membudaya di kalangan orang Jawa di mana pun mereka berada.

Hanya saja pemahaman akan pentingnya *ruwatan* masih sering mendapatkan kecaman. *Ruwatan* bagi sebagian orang sering dipandang menghambur-